

Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dengan Metode LQ, Shift Share, Dan Tipologi Klassen Di Kabupaten Madiun Dan Kabupaten Magetan

Irma Eka Yuanasari¹, Syamsul Huda²✉

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang melalui beberapa proses untuk mencapai sesuatu yang dinilai lebih baik dengan adanya pencapaian suatu peningkatan pendapatan perkapita yang berlangsung secara terus menerus dengan jangka waktu panjang. Dalam pembangunan ekonomi sangat erat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Karena jika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dinyatakan baik maka pembangunan ekonomi di wilayah tersebut juga akan mengikuti. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dinyatakan dan dilihat dari seberapa besar pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Hasil dari PDRB dari pendapatan total serta adanya kenaikan produk dan jasa setiap tahun akan memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, masing-masing daerah perlu mengembangkan sektor-sektor potensial yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sektor basis, sektor yang tumbuh lebih cepat, sektor yang memiliki keuntungan lokasional, dan sektor yang termasuk dalam sektor maju di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* dengan menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Dari hasil analisis *Location Quotient* terdapat delpaan sektor basis yang sama antara Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Terdapat pula sektor yang tumbuh lebih cepat, sektor yang mendorong, dan juga sektor yang memiliki keuntungan lokasional yang ada di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share*. Selain itu, dari hasil analisis Tipologi Klassen rata-rata Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan termasuk dalam kuadran 2 yaitu sektor maju dan tertekan.

Kata Kunci: *Pembangunan Ekonomi, Sektor Basis, Location Quotient*

Copyright (c) 2023 Irma Eka Yuanasari

✉ Corresponding author:

Email Address: 19011010025@student.upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang melalui beberapa proses untuk mencapai sesuatu yang dinilai lebih baik dengan adanya pencapaian suatu peningkatan pendapatan perkapita yang berlangsung secara terus menerus dengan jangka waktu panjang. Menurut Todaro (2000) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang sudah mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur-struktur sosial-ekonomi, sikap-sikap

masyarakat, institusi-institusi nasional. Pembangunan ekonomi dinilai sebagai salah satu proses yang memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap faktor-faktor yang mendukung pembangunan ekonomi baik itu secara nasional maupun secara regional. Dalam pembangunan ekonomi sangat erat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Karena jika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dinyatakan baik maka pembangunan ekonomi di wilayah tersebut juga akan mengikuti. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dinyatakan dan dilihat dari seberapa besar pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang sudah dihasilkan para memproduksi di wilayah tertentu dalam jangka waktu sudah ditetapkan (biasanya dalam kurun waktu satu tahun). Peluang kesempatan kerja yang ada di suatu wilayah sangat mempengaruhi bagaimana pendapatan masyarakatnya, sehingga perlunya untuk mengetahui sektor-sektor potensial apa saja yang ada di wilayah tersebut (Martono, 2008).

Masing-masing daerah pasti memiliki potensi daerah yang berbeda. Begitu pun kebijakan-kebijakan yang dimiliki suatu daerah juga berbeda. Perbedaan potensi serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada di masing masing daerah ini menjadi salah satu penghambat terjadinya pembangunan ekonomi. Pemerintah akan menuntut agar daerah nya tersebut dapat bersaing dengan daerah lain. Karena dapat dilihat pada saat ini tingkat persaingan antar masing-masing daerah untuk menjadikan daerahnya maju semakin tinggi. Hal ini, dapat berdampak pada perekonomian Indonesia khususnya wilayah-wilayah kecil yang masih minim. Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah yaitu dengan menganalisis dan juga mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) merupakan keunggulan sektor ekonomi disuatu daerah yang mampu memenuhi kebutuhan domestik dan dapat di ekspor ke daerah lain. Selain keunggulan komparatif ada juga keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) dimana keunggulan ini terdapat pada sektor ekonomi yang mampu bersaing dan memiliki daya saing tinggi di dalam pasar.

Pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Madiun hanya mencapai angka sebesar 18,92 trilliun rupiah. Sedangkan nilai PDRB Kabupaten Madiun atas dasar harga berlaku tahun 2010 pada tahun tahun 2021 mencapai angka sebesar 19,76 trilliun rupiah. Jika dilihat secara nominal, nilai PDRB Kabupaten Madiun mengalami peningkatan sebesar 0,8 trilliun rupiah dibandingkan pada tahun 2020. Kenaikan nilai PDRB yang terjadi dipengaruhi oleh naiknya produksi hasil tanaman pangan terutama pada tanaman padi. Kemudian pertumbuhan industri makanan dan minuman dan membaiknya perdagangan besar dan eceran yang ada di Kabupaten Madiun. Dalam pembentukan PDRB Kabupaten Madiun lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 28,41 persen. Namun, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 31,71 persen.

Nilai PDRB Kabupaten Magetan atas dasar harga berlaku tahun 2020 sebesar 18,77 trilliun rupiah. Sedangkan nilai PDRB Kabupaten Magetan atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai angka sebesar 19,59 trilliun rupiah. Jika dilihat secara nominal, nilai PDRB pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,82 trilliun rupiah dibandingkan pada tahun 2020. Adanya kenaikan nilai PDRB Kabupaten Magetan ini dipengaruhi oleh kenaikan produksi pada lapangan usaha dan juga terjadinya inflasi. didominasi lima lapangan usaha yaitu yang pertama pertanian, kehutanan, dan perikanan. Lapangan usaha ini memiliki peranan terbesar dalam PDRB yaitu mencapai 29,72 persen. Kedua, dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil memberikan kontribusi sebesar 15,91 persen. Yang ketiga, lapangan usaha Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi sebesar 11,18 persen terhadap PDRB Kabupaten Magetan tahun 2021 dengan kenaikan 10,09 persen pada tahun 2017. Keempat yaitu lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Magetan sebesar 7,83 persen dan mengalami peningkatan dari 7,69 persen pada tahun 2017. Terakhir yaitu lapangan usaha konstruksi yang sudah berkontribusi sebesar 7,75 persen. Dari kelima lapangan usaha ini memiliki peranan yang mendominasi di atas 60 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magetan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan dan Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode pengumpulan studi lapangan dan studi kepustakaan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang sudah diperoleh berkaitan dengan objek penelitian akan disusun dengan menggunakan alat analisis yaitu :

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan analisis yang membandingkan tentang seberapa besar peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap peranan sektor tersebut secara nasional (Tarigan, 2004). Teknik analisis menggunakan LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis untuk menjadi langkah awal dalam memahami sektor - sektor kegiatan yang akan memacu pertumbuhan ekonomi. Analisis ini menggunakan data - data yang diambil dari PDRB Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, dan Provinsi Jawa Timur yang kemudian akan dihitung dapat dapat diketahui hasilnya mengenai sektor unggulan (sektor basis dan non basis) yang terdapat di masing-masing wilayah. Untuk menentukan sektor basis dan non basis dapat digunakan analisis Location Quotient (LQ) dengan formulasi :

$$LQ_r = \frac{PDRB_{ir}/PDRB_r}{PDRB_{in}/PDRB_n} \text{ Tarigan (2005)}$$

Dengan : i = sektor ; r = regional ; n = nasional

LQ_r = Location Quotient daerah r

$PDRB_{ir}$ = PDRB sektor i di daerah r

$PDRB_r$ = PDRB total daerah r

$PDRB_{in}$ = PDRB sektor i di daerah tingkat nasional n

$PDRB_n$ = PDRB total nasional n

Analisis Shift Share

Analisis shift share menganalisis komponen-komponen perubahan regional maupun daerah yang memengaruhi struktur ekonomi daerah. Alat analisis ini digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang memiliki tingkatan lebih tinggi. Perekonomian daerah yang dominan dengan sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah yang ada di atasnya. Berikut merupakan notasi yang digunakan dalam analisis shift share:

$$\Delta Q_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \text{ Tarigan (2005)}$$

$$PR \text{ (Potensial Regional): } PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} \text{ Tarigan (2005)}$$

$$PS \text{ (Proportional Shift): } PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} \text{ Tarigan (2005)}$$

Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dengan Metode LQ, Shift Share, Dan Tipologi.....

$$DS \text{ (Differential Shift): } DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \text{ Tarigan (2005)}$$

Dimana :

Y_t = PDRB Provinsi Jawa Timur periode tahun t

Y_0 = PDRB Provinsi Jawa Timur pada periode tahun dasar

Q_i^t = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun t

Q_i^0 = PDRB Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun dasar

Q_{ij}^t = PDRB kabupaten daerah tertinggal di Provinsi Jawa Timur pada tahun t

Q_{ij}^0 = PDRB kabupaten daerah tertinggal di Provinsi Jawa Timur pada tahun dasar

Analisis Tipologi Klassen

Alat analisis Tipologi Klassen ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. Pada dasarnya analisis Tipologi kelas dibagi menjadi dua daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertikal dan juga rata-rata pendapatan perkapita pada sumbu horizontal.

Tabel 3. 1 Matriks Tipologi Klassen

Kriteria		Kontribusi Terhadap PDRB	
		$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
Laju Pertumbuhan	$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
	$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Location Quotient

Dalam hasil analisis LQ, data yang digunakan merupakan data PDRB atas harga konstan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan dengan PDRB atas harga konstan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021, dengan melakukan perbandingan nilai per sektor terhadap PDRB total.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Madiun

Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	>1/ <1
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	124,78	125,23	125,35	118,64	117,85	2,54	>1
Pertambangan dan Penggalian	2,60	2,61	2,64	2,50	2,38	0,18	<1

Industri Pengolahan	0,19	0,19	0,19	0,17	0,18	0,39	<1
Pengadaan Listrik dan Gas	0,35	0,36	0,36	0,40	0,46	0,3	<1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,31	0,35	0,37	0,35	0,37	1,77	>1
Konstruksi	1,74	1,77	1,82	1,70	1,84	1,29	>1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,28	1,32	1,33	1,22	1,28	0,91	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,90	0,92	0,94	0,89	0,91	0,61	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,55	0,57	0,60	0,60	0,74	0,46	<1
Informasi dan Komunikasi	0,46	0,46	0,46	0,44	0,49	1,4	>1
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,42	1,44	1,44	1,33	1,37	1,13	>1
Real Estate	1,12	1,17	1,16	1,09	1,12	1,07	>1
Jasa Perusahaan	1,07	1,09	1,09	1,03	1,08	0,44	>1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,44	0,44	0,44	0,42	0,43	2,48	>1
Jasa Pendidikan	2,58	2,53	2,54	2,36	2,37	1,65	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,69	1,71	1,69	1,57	1,60	1,3	>1
Jasa lainnya	1,34	1,34	1,34	1,28	1,18	1,83	<1

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis LQ Kabupaten Madiun pada periode tahun 2017-2021 memiliki 10 sektor basis. Dimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki rata-rata terbesar yaitu 2,54 daripada sektor lainnya sehingga sektor ini sangat memengaruhi sektor lainnya dan memiliki kontribusi paling besar di Kabupaten Madiun.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Magetan

Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	>1/ <1
--------	------	------	------	------	------	-----------	-----------

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,6	2,65	2,64	2,66	2,63	2,63	>1
Pertambangan dan Penggalian	0,28	0,28	0,28	0,27	0,3	0,28	<1
Industri Pengolahan	0,35	0,36	0,36	0,36	0,37	0,36	<1
Pengadaan Listrik dan Gas	0,21	0,22	0,24	0,24	0,23	0,23	<1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,34	2,37	2,4	2,37	2,37	2,37	>1
Konstruksi	0,88	0,9	0,92	0,88	0,9	0,9	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87	0,88	0,89	0,89	0,88	0,88	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,52	0,53	0,56	0,58	0,63	0,56	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,82	0,83	0,85	0,81	0,81	0,83	<1
Informasi dan Komunikasi	1,42	1,43	1,44	1,4	1,39	1,42	>1
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04	1,04	1,05	1,03	1,01	1,03	>1
Real Estate	0,85	0,85	0,85	0,84	0,84	0,85	<1
Jasa Perusahaan	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,52	3,54	3,55	3,49	3,47	3,1	>1
Jasa Pendidikan	1,6	1,61	1,61	1,58	1,64	1,6	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,33	1,34	1,35	1,34	1,36	1,34	>1
Jasa lainnya	2,4	2,44	2,56	2,41	2,41	2,42	>1

Sumber: Data Diolah, 2023

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis Location Quotient Kabupaten Magetan. Berdasarkan perhitungan tabel dibawah ini, jika dilihat nilai Location Quotient Kabupaten Magetan periode tahun 2017-2021 memiliki delapan sektor basis. Hal ini, dapat diketahui bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan jumlah rata-rata sebesar 2,63 penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Magetan.

2. Analisis Shift Share

Analisis shift share digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor di daerah. Tujuan dari analisis ini untuk menunjukkan sektor yang berkembang di suatu wilayah yang di teliti yang akan dibandingkan dengan perekonomian daerah wilayah referensi. Berikut merupakan hasil analisis shift share:

a. Analisis Shift Share Kabupaten Madiun

Tabel 3. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Madiun

Sektor	PR		ΔQ_{ij}	PS		DS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	106,24	>	23,46	-89,36	<	6,58	>
Pertambangan dan Penggalian	3,70	>	-1,09	-4,91	<	0,12	>
Industri Pengolahan	41,71	<	128,55	10,83	>	76,00	>
Pengadaan Listrik dan Gas	0,37	<	0,59	-0,28	<	0,50	>
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,65	<	1,35	0,44	<	0,25	>
Konstruksi	44,53	>	35,39	-2,48	<	-6,66	<
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	62,30	<	82,87	9,11	>	11,45	>
Transportasi dan Pergudangan	6,19	<	11,19	-5,61	<	10,60	>
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,10	<	9,59	-2,75	<	3,24	>
Informasi dan Komunikasi	31,79	<	74,52	51,65	>	-8,92	<
Jasa Keuangan dan Asuransi	10,97	<	10,33	-1,67	<	1,03	>
Real Estate	7,03	<	11,66	3,76	>	0,88	>
Jasa Perusahaan	1,27	<	0,80	-0,41	<	-0,07	<
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,66	>	9,02	-7,48	<	-4,17	<
Jasa Pendidikan	16,88	<	20,22	8,19	>	-4,85	<
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,46	<	4,98	4,86	>	-3,34	<
Jasa lainnya	9,24	>	2,47	-8,12	<	1,34	>

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata Potential Regional Kabupaten Madiun pada periode tahun 2017-2021. Kabupaten Madiun memiliki dua belas sektor yang mendorong sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur diantaranya sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat dilihat rata-rata Proportional Shift Kabupaten Madiun pada periode tahun 2017-2021 memiliki tujuh sektor yang tumbuh lebih cepat dari sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor-sektor tersebut diantaranya yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat rata-rata perhitungan dari Differential Shift di Kabupaten Madiun pada periode tahun 2017-2019 memiliki sebelas sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Sektor -sektor tersebut diantaranya yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Perdagangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, dan Jasa Lainnya.

b. Analisis Shift Share Kabupaten Magetan

Tabel 4. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Magetan

Sektor	PR		ΔQ_{ij}	PS		DS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	108,19	>	4,72	-90,74	<	4,51	>
Pertambangan dan Penggalian	5,55	>	4,80	-7,39	<	2,48	>
Industri Pengolahan	39,54	<	103,42	10,85	>	19,99	>
Pengadaan Listrik dan Gas	0,24	<	0,39	-0,18	<	0,20	>
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,89	<	1,57	0,58	>	0,04	>
Konstruksi	30,62	<	73,90	-1,73	<	3,57	>
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	60,42	<	136,37	8,87	>	2,68	>
Transportasi dan Pergudangan	5,81	<	18,98	-5,31	<	10,09	>
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,37	<	41,30	-5,18	<	-1,85	<
Informasi dan Komunikasi	31,91	<	75,56	51,98	>	-8,46	<
Jasa Keuangan dan Asuransi	10,05	<	10,24	-1,52	<	-2,69	<
Real Estate	5,60	<	8,86	2,98	>	-0,75	<
Jasa Perusahaan	1,29	<	2,19	-0,41	<	-0,10	<
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28,91	>	24,38	-10,55	>	-4,85	<
Jasa Pendidikan	16,13	<	31,93	7,75	>	3,05	<
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,48	<	8,26	4,90	>	0,41	<
Jasa lainnya	12,53	<	25,77	-10,89	<	-0,11	<

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat dilihat rata-rata yang Potensial Regional Kabupaten Magetan pada periode tahun 2017-2021. Kabupaten Magetan memiliki empat belas sektor yang mendorong sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor-sektor tersebut diantaranya yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat rata-rata analisis shift share Proportional Shift Kabupaten Magetan pada periode tahun 2017-2021. Kabupaten Magetan memiliki delapan sektor yang tumbuh lebih cepat daripada sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur diantaranya yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diperoleh rata-rata Differential Shift Kabupaten Magetan pada periode tahun 2017-2021 yaitu terdapat sepuluh sektor yang relatif lebih cepat daripada sektor yang sama di kota lain. Sektor-sektor tersebut diantaranya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Analisis Tipologi Klassen

Penentuan klasifikasi sektor unggulan yang ada di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan dilakukan dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen. Analisis ini akan mengembangkan hasil perhitungan dari *Location Quotient* ($LQ > 1$), *differential shift* ($DS > 0$), dan *proportional shift* ($PS > 0$) untuk menentukan tipologi sektoral yang nantinya akan diklasifikasikan sektor basis dan non basis serta komponen pertumbuhan internal dan juga eksternal dengan menggabungkan indeks LQ, DS, dan PS. Berikut merupakan hasil analisis tipologi Klassen Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan:

Tabel 5. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan

Sektor	Kabupaten Madiun	Kabupaten Magetan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	K1	K1
Pertambangan dan Penggalian	K2	K2
Industri Pengolahan	K2	K2
Pengadaan Listrik dan Gas	K2	K2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	K1	K1
Konstruksi	K3	K2
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	K2	K2
Transportasi dan Pergudangan	K2	K2

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	K2	K4
Informasi dan Komunikasi	K3	K3
Jasa Keuangan dan Asuransi	K1	K3
Real Estate	K1	K4
Jasa Perusahaan	K4	K4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	K3	K3
Jasa Pendidikan	K3	K1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	K3	K1
Jasa lainnya	K1	K3

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis tipologi Klasen Kabupaten Madiun memiliki lima sektor yang termasuk dalam sektor maju yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, dan Jasa Lainnya. Sedangkan Kabupaten Magetan memiliki empat sektor yang termasuk dalam sektor maju yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis Loction Quotient di Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan periode tahun 2017-2021 yaitu terdapat delapan sektor basis yang sama yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.

Berdasarkan analisis Potential Regional terdapat sektor yang mendorong yang sama yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengelolaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Hasil analisis Proportional Shift Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan periode tahun 2017-2021 terdapat tujuh sektor yang mendorong tumbuh lebih cepat yaitu sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Hasil analisis Differential Shift Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan periode tahun 2017-2021 terdapat lima sektor yang memiliki keuntungan lokasional yang sama yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Pengegalian, Industry Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadnan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

Hasil analisis Tipologi Klasen dari Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan memiliki sektor maju yang sama yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan sektor Pengadnan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

Referensi :

Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dengan Metode LQ, Shift Share, Dan Tipologi.....

- Anwar, Syahrul. (2021). Analisis Sektor Potensial Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Madiun Tahun 2015-2019. Dipetik Juni 25, 2023, dari <http://repo.uinsatu.ac.id/22632/9/BAB%20VI.pdf>
- Adi, L. (2017). Analisis Lq, Shift Share, Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri*, 2(1), 79-90.
- Anonim. (2020). *Kabupaten Madiun*. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-madiun/>
- (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha 2015 - 2019*. <https://tanjabtimkab.go.id/download/2021/03/22/5pdrb-lapus-20152019-versi-cetak-kominfo.pdf>
- (2022). *Analisis Tipologi Klassen*. <https://kobarkab.bps.go.id/news/2015/09/25/5/analisis-tipologi-klassen.html>
- (2022). *Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Madiun Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. <https://madiunkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Produk+domestik+regional+bruto+&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan Menurut Lapangan Usaha 2017 - 2021*. <https://magetankab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Produk+domestik+regional+bruto+&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YWVIYzA2NGNIMDIwNTM2M2VkZDFkNThj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjIvMDQvMDUvYWVIYzA2NGNIMDIwNTM2M2VkZDFkNThjL3Byb2R1ay1kb21lc3RpaY1yZWdpb25hbC1icnV0by1wcm92aW5zaS1wcm92aW5zaS1k>
- (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. jatim.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Produk+domestik+regional+bruto+&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan
- Hamidah, N. (2022). *Analisis Potensi Ekonomi Lokal di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban Dengan Menggunakan Location Quetient dan Tipologi Klasen*. 11.
- Hanafi, B. (2022). *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Kabupaten Lamongan Dan Kabupaten Tuban*.
- Haryanto. (2021). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share). *Bappenas Working Papers*, 4(2), 178-200. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.101>
- Hasanah. (2021). Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Dengan Metode Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 156-163.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). *ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA EKONOMI KOTA MEDAN*. 20(03), 1-11.
- M, A. (2018). *BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Pembangunan Ekonomi 2.1.2 Pengertian Pembangunan Ekonomi*.
- Masloman, I., Pembangunan, J. E., Ratulangi, U. S., & Masloman, I. (2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No . 01 Tahun 2018 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA SEKTOR YANG Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No . 01 Tahun 2018*. 18(01), 46-56.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro (keempat)*. PT Refika Aditama.
- Nur, A. A. (2022). *Metode Shift Share pada Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulungan*. <https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-esensi/article/view/186/147>

- Pamungkas, Yulianto. (2022). Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Magetan.
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29.
<https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang, Sumatera Barat.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi aksara.